



BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sheldon Cohen, psikolog sekaligus direktur *Carnegie Mellon University, Pittsburgh* menganalisis data lebih dari 6.300 orang, bahwa sebagian besar masyarakat yang tinggal di kota-kota besar memiliki kehidupan pekerjaan dan aktivitas dengan ritme yang cepat sehingga menimbulkan tingkatan *stress* yang tinggi, tapi tingkat *stress* juga dapat menurun seiring bertambahnya usia. Tahun 1983 sampai 2009, tingkat *stress* mengalami peningkatan sebesar 18% pada wanita dan 24% pada pria. Keadaan lingkungan dan budaya perkotaan dapat berdampak buruk bagi kesehatan fisik dan mental yang cenderung menimbulkan *stress*.

Spa menjadi salah satu alternatif yang banyak dipilih oleh kalangan masyarakat menengah keatas karena kebutuhan mereka akan kesehatan, baik fisik maupun rohani mereka. Masyarakat mulai belajar menerapkan pola hidup sehat sekaligus berlibur dalam suasana yang alami. Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Ir. Jero Wacik, SE mengatakan bahwa industri *spa* di Indonesia terus mengalami kemajuan signifikan, dalam acara *Global Spa Summit* di Nusa Dua, Bali, Senin (16/5/12). *Spa*

dan kesehatan adalah salah satu yang menarik minat wisatawan ke Indonesia sehingga menjadi destinasi *spa* yang menarik dan kompetitif. Indonesia dikenal dengan kekayaan dan keunikan budaya lokal tradisi perawatan tubuh dengan teknik pijatan dan ramuan herbal yang mudah disesuaikan dengan gaya hidup *spa modern*. Keragaman tradisi *spa* dan perawatan kesehatan yang tersebar di Indonesia merupakan potensi dan kekuatan yang luar biasa yang harus diangkat, dipromosikan, dan ditingkatkan kualitasnya untuk menarik wisatawan dunia. Direktur Jenderal Pemasaran Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, Sapta Nirwandar, 2010, mengatakan bahwa kekayaan Indonesia akan hasil rempah-rempah sebagai bahan alami dari ramuan *spa* harus di kenalkan pada tingkat dunia.

Spa adalah tempat dimana orang-orang dapat beristirahat dan melakukan kegiatan yang bersifat kebugaran atau kesehatan jasmani maupun rohani, membantu pemulihan, dan meningkatkan kesehatan pikiran dan tubuh. *SPA* sendiri memiliki arti “*Solus Per Aqua*”. Yaitu sebuah sarana pemulihan kesehatan yang terletak di sumber air mineral alam dan digunakan sebagai media untuk pemulihan kebugaran tubuh dengan cara diminum maupun mandi. Pada saat ini, *spa* dapat di katakan sudah menjadi life style bagi masyarakat kelas sosial tinggi sebagai sarana untuk menyegarkan diri dalam waktu yang relative singkat. Inez Cahya Rachmadhani, 2012, mengatakan dalam artikelnya yang berjudul “Pengaruh Kelas Sosial dan Status” bahwa kelas dan status sosial seseorang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian, gaya hidup, dan pola perilaku seseorang, sehingga berpengaruh kepada pembelian barang/jasa yang dilakukan oleh seorang konsumen berdasarkan status sosialnya. Seorang yang memiliki status sosial yang tinggi cenderung berani melakukan pembelian barang/jasa yang tinggi pula.

Bandung merupakan ibu kota Provinsi Jawa Barat sekaligus sebagai salah satu kota metropolitan yang dikenal sebagai kota kuliner, belanja, dan menjadi kota pariwisata karena letaknya yang di kelilingi oleh pegunungan dan cuacanya yang

masih relative sejuk sehingga menarik wisatawan dalam negeri maupun mancanegara untuk mengunjungi kota Bandung. Pada pertengahan tahun 2015 Badan Meteorologi dan Geofisika memperkirakan cuaca di provinsi Jawa Barat berkisar antara 21-30°C. Kepala BPS Jabar, Gema Purwana, Jumat (1/2/13), mengatakan, jumlah Wisman yang datang ke Jabar melalui Bandara Husein Sastranegara, Bandung, berjumlah 18.145 Wisman, naik 21.77 % dari November 2012 yang berjumlah 14.901 Wisman.

Data di atas mendukung digagasnya sebuah fasilitas *destination spa* dengan konsep “*Rejuvenation Through Nature*” sebagai sarana bagi wisatawan mancanegara ataupun wisatawan dalam negeri/domestik yang datang ke kota Bandung untuk berlibur sekaligus melakukan perawatan tubuh total dengan Susana yang alami. Ide dari gagasan tersebut dikarenakan semakin besarnya kebutuhan masyarakat perkotaan akan pentingnya kesehatan fisik dan fikiran mereka, khususnya bagi masyarakat dengan kelas sosial menengah atas yang terbiasa dengan pola hidup yang tidak sehat sehingga menimbulkan stress.

Destination spa adalah salah satu jenis *spa* yang ada saat ini. Perawatannya dilakukan secara total dan menyeluruh dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan membiasakan pola hidup sehat, dengan sebuah area tenang yang jauh dari keramaian kota, bebas polusi serta dilengkapi dengan latihan kebugaran fisik dan mengenalkan mengenai kesehatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di simpulkan, dengan belum adanya *Destination spa* yang relatif dekat dengan kota, dan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke Bandung serta kebutuhan masyarakat perkotaan terutama bagi kelas menengah sosial atas yang berusaha menghindari stress akibat

gaya hidup yang semakin tidak, maka *Destination spa* dengan konsep “*Rejuvenation Through Nature*” ini adalah salah satu alternatifnya.

1.3 Ide Gagasan Perancangan

Perancangan *destination spa* ini berlokasi di Bumi Bandhawa, Dago, Tubagus Ismail, Bandung. Wilayahnya masih dekat dengan kota, tapi karena letaknya yang masuk ke daerah perumahan yang rimbun dan dikelilingi hutan pinus tempat ini menjadi lokasi yang tepat untuk *destination spa*. *Destination spa* ini akan di rancang dengan konsep yang lebih alami sehingga dapat mempengaruhi psikologi pengunjungnya menjadi lebih rileks.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, tujuan merancang *destination spa* sebagai berikut :

1. Bagaimana mewujudkan suasana ruang treatment yang rileks untuk kelas sosial menengah atas?
2. Bagaimana menerapkan konsep *Rejuvenation Through Nature* dalam *destination spa* sehingga sesuai dengan kebutuhan dan fungsi ruang yang di rancang?

1.5 Tujuan Perancangan

Maksud dan tujuan perancangan *destination spa*:

1. Merancang sebuah *destination spa* yang memenuhi standar bagi masyarakat kalangan menengah atas dengan suasana sekitar yang memberi efek rileks sehingga pengunjung merasa lebih santai, nyaman dan dapat menerapkan pola hidup sehat.
2. Merancang sebuah *destination spa* dengan fasilitas dan program yang mendukung sehingga dapat memenuhi tujuan awal yaitu menerapkan pola hidup sehat dari segi fisik, jiwa, pikiran dan makanan sehat.

1.6 Manfaat Perancangan

Berdasarkan tujuan perancangan yang telah dijelaskan di atas, perancangan *Destination Spa* ini dapat bermanfaat bagi penulis dan dunia desain interior, sebagai pijakan untuk perkembangan *interior spa* yang ada di Bandung untuk memenuhi kebutuhan masyarakat *modern* masa kini akan kesehatan fisik dan pikiran, dengan adanya kebiasaan hidup sehat, bukan hanya melakukan perawatan tubuh untuk kecantikan saja melainkan dengan melakukan pola hidup sehat dengan latihan kebugaran, makanan sehat, dan pengenalan tentang kesehatan.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup yang akan di buat dalam perancangan *Destination Spa* , yang berlokasi di Bumi Phandawa, Dago, Bandung dengan konsep “*Rejuvenation Through Nature*” yaitu:

- *Lobby*
- *Waiting room*
- *Area massage, body treatments, spa and reflexion (body and hair)*
- *Yoga*
- *Steam baths, shower*
- *Jacuzzi*
- *Sauna*
- *Steam room*
- *Health Café and lounge*
- *Penginapan*

1.8 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bagian dari bab ini antara lain yaitu : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Ide Gagasan Perancangan, Rumusan Masalah, Tujuan Perancangan, Manfaat Perancangan, Ruang Lingkup Perancangan, dan Sistematika Penulisan.

BAB 2 STUDI LITERATUR

Bab ini akan membahas mengenai *spa*, yang meliputi pengertian *spa*, sejarah dan perkembangan *spa*, macam-macam *spa* dan manfaatnya. Dalam bab ini juga dijelaskan warna-warna yang akan digunakan, serta budaya orang Indonesia akan *spa*, dan juga ergonomi yang cocok untuk proyek *destination spa* ini.

BAB 3 DESTINATION SPA DI KOTA BANDUNG

Bab ini membahas mengenai site yang digunakan dalam proyek ini yaitu Bumi Bandhawa *Boutique Hotel* yang berada di daerah Dago, Bandung Utara yang beralamat lengkap di Jl. Konstitusi 1/16, Cigadung/Tubagus Ismail, Bandung, dengan luas bangunan 1800m² dengan luas tanah 4500m². Dalam bab ini juga berisi mengenai analisa site, konsep, analisa fungsi, analisa *existing* dan studi banding.

BAB 4 PERANCANGAN INTERIOR DESTINATION SPA DENGAN KONSEP “REJUVENATION THROUGH NATURE”

Bab ini membahas mengenai perancangan dan konsep *Rejuvenation Through Nature* pada setiap ruang di *destination spa* tersebut sesuai dengan fungsi dan kaitan dengan proses tersebut sehingga menghasilkan elemen interior yang diinginkan.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan yang di ambil dari isi bab 1 sampai bab 4 yang di simpulkan menjadi beberapa poin penting untuk memudahkan mengkaji isi laporan tersebut. Kemudian bab ini berisi saran mengenai keseluruhan isi dari laporan “Perancangan Desain Interior Terhadap *Destination Spa Dengan Konsep Rejuvenation Through Nature*”.

